

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuan dalam melaksanakan visi dan misinya, tetapi juga mampu melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota, atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah menjadi target sasaran.

Pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang cara mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol orang lain. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seseorang yang membimbing dan memimpin dengan bantuan kualitasnya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put (keluaran) yang berprestasi. Karena dengan adanya jiwa kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi kerja guru dan mengajak para guru untuk melaksanakan aktivitas sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dengan kepala sekolah dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kedamaian dan hasil kerja yang baik. Kepala sekolah yang visioner akan mengartikulasi suatu tujuan, yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang berada di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dapat membimbing menuju visi sekolah dengan lebih memberikan ketegasan dan keteladan.

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya,

serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menghasilkan output (keluaran) yang berprestasi. Karena dengan adanya jiwa kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi kerja guru dan mengajak para guru untuk melaksanakan aktivitas sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis lebih memungkinkan terbinaanya sikap persahabatan guru dengan kepala sekolah dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kedamaian dan hasil kerja yang baik. Kepala sekolah yang visioner akan mengartikulasi suatu tujuan, yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang berada di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dapat membimbing menuju visi sekolah dengan lebih memberikan ketegasan dan keteladan.

Hasan Basri (2014:11) menyatakan “kepemimpinan adalah daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien”. Pemimpin dalam arti luas ialah seseorang yang cara mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui kekuasaan atau posisi. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu, dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

Shared Goal, Hemhiel dan Coons dalam Hasan Basri (2014:16) menyatakan “kepemimpinan adalah sikap pribadi, yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sobirin (2018:53) menyatakan “kepemimpinan adalah proses dimana seseorang (memimpin), dengan bantuan kualitas persuasifnya, memengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Kartini Kartono dalam Sobirin (2018:53) menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan

khususnya kecakapandalam satu bidang sehingga dia mampu memengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”. Donni Juni Priansa (2017:122) menyatakan “kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dan Stoner dalam [http://pengertian-kepemimpinan-menurut-para ahli.html](http://pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli.html)) menyatakan” kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok.

Dengan kejelian seorang pemimpin melihat masalah yang timbul, para pemimpin akan mampu mengantisipasi masalah tersebut secara tepat dan akurat. Para pemimpin yang akan hendak memberikan motivasi kepada bawahannya harus mempertimbangkan kondisi objektif yang melingkupinya. Tidak hanya menuntut kewajiban, tetapi juga memberikann hak yang sepadan dengan kewajiban yang telah dilaksanakan. Para pemimpin harus memahami tujuan hidup yang hendak dicapai bersama apabila terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar itu yang bersifat rohani, seperti aman, rasa sosial, penghargaan, aktualisasi diri, adn ketenangan beribadah. Tugas utama pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan visi dan misinya. Tetapi juga mampu melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota atau masyarakat untuk berpartisipasi memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan yang telah mencapai terget sasaran. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah efektif mampu menunjukkan kemampuannya mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru dan siswa untuk mencapai prestasi maksimal. Oleh karena itu ia harus mampu meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan kemampuannya mengelola sekolah, guru dan siswa sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan sekolah.

Dunia pendidikan tidak pernah terlepas dengan keberadaan seorang guru. Hal tersebut karena seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Tak hanya itu seorang guru juga memiliki kualitas untuk membentuk karakter peserta didik. Banyak tanggungjawab seorang

guru, ternyata begitu banyak pula aspek yang memengaruhinya dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu perhatian khusus terhadap kondisi guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran ini menuntut guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan.

Jadi kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi dari pengaruh yang melekat pada jiwanya. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal dan ada yang merupakan pembawaan jiwanya. Pembentukan pengaruh kepemimpinan dapat bersifat natural, tidak diciptakan karena merupakan bakat bawaan yang telah melekat dengan sendirinya. Adapula yang dibentuk secara struktural karena berdasarkan permainan politik yang diatur oleh lanadsan perundangan yang berlaku seperti presiden yang dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum. Pemimpin yang formal ataupun nonformal, yang natural maupun struktural ahrus memiliki satu sifat mutlak yaitu pengaruh dan terampil memanfaatkan pengaruhnya untuk mengelola organisasi dan mengatur tingkah laku orang lain agar tujuannya tercapai.

## **2. Gaya Kepemimpinan**

Macam-macam Gaya Kepemimpinan:

### **a. Gaya Kepemimpinan Kontinum ( Leardship Style Continuum)**

Tannenbaum dan Schimidt dalam Hersey dan Blanchard dalam Sobirin (2018:74) berpendapat bahwa pemimpin memengaruhi pengikutnya melalui beberapa cara, yaitu dari cara yang menonjolkan sisi ekstrem yang disebut dengan perilaku demokratis. Perilaku demokratis adalah perilaku kepemimpinan sumber kuasa atau wewenang yang berawal dari bawahan. Hal ini terjadi jika bawahan

dimotivasi dengan tepat dengan pimpinan dalam melaksanakan kepemimpinannya berusaha mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan, dimana si pemimpin senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari bawahannya.

b. Gaya kepemimpinan Grid ( Leadership Grid Styles)

Teori ini dikembangkan oleh Robert K. Blake dan Jane S. Mouton yang membedakan dua dimensi dalam kepemimpinan, yaitu concern for people dan concern for production. Pada dasarnya, teori managerial grid ini mengenal lima gaya kepemimpinan yang didasarkan oleh dua aspek utama yaitu menekankan pada produksi dan menekankan pada hubungan antar individu. Berdasarkan kedua sisi ini, ada kepemimpinan berdasarkan kepada tugas semata-mata, ada pula kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan antar individu saja. Seorang pemimpin selain harus lebih memikirkan mengenai tugas-tugas yang akan dicapainya juga dituntut untuk memiliki orientasi yang baik pada hubungan kerja dengan manusia sebagai bawahannya. Artinya sebagai pemimpin tidak dapat hanya memikirkan tingkat pencapaian tugas saja tanpa memperhitungkan faktor hubungan dengan bawahannya.

c. Gaya Kepemimpinan Tiga Dimensi ( Three- Dimension Leader- ship Styles)

Pendekatan kepemimpinan ini dimukakan oleh Wiliam J. Reddin disebut Three dimension models. Karena dalam pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, Yang disebut juga gaya dasar, gaya efektif, dan gaya tidak efektif, menjadi kesatuan.berdasarkan dua perilaku kepemimpinan, yaitu berorientasi kepada orang (people oriented) dan berorientasi pada tugas ( task oriented).

d. Gaya Kepemimpinan Situasional ( Situasional Leardship Styles)

Model kepemimpinan situasional merupakan pengembangan model watak kepemimpinan dengan fokus utama pada faktor situasi sebagai variabel penentu kemampuan kepemimpinan. Studi tentang kepemimpinan situasional mencoba mengidentifikasi karakteristik situasi atau keadaan sebagai faktor penentu utama yang membuat seorang pemimpin berhasil melaksanakan tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien dan juga model ini membahas aspek kepemimpinan berdasarkan fungsinya, bukan lagi hanya berdasarkan watak kepribadian

pemimpinan. Model teori kepemimpinan situasional dilukiskan dengan bentuk berupa sepertri lonceng yang melintasi kuadran kepemimpinan.

e. Teori Kepemimpinan Sinergistik ( Synergistik Leadership Theory)

Teori kepemimpinan modern secara tradisional telah didominasi oleh kaum pria dan sangat kecil peluang bagi wanita. Teori ini menggunakan empat faktor yang menggambarkan tentang kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap lembaga dan posisi. Faktor tersebut ialah sikap, kepercayaan, nilai; perilaku kepemimpinan ; tekanan dari luar ; dan struktur organisasi.

f. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan gaya-gaya kepemimpinan kepala sekolah di atas, yang paling cocok dengan peran kepala sekolah dan di terapkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan. Dari berbagai macam gaya kepemimpinan tersebut, saya memilih gaya kepemimpinan yang demokratis karena gaya kepemimpinan ini sangat cocok untuk diterapkan untuk kepala sekolah yang telah saya teliti.

### 3. Ciri-ciri Gaya Demokratis

1. Mengembangkan kreativitas kepada bawahan
2. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan
3. Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama
4. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi
5. Mendahulukan kepentingan yang darurat demi keselamatan jiwa anak buahnya dan keselamatan organisasi yang dipimpinnya
6. Mengembangkan regenerasi kepemimpinan
7. Perluasan kaderisasi agar anak buahnya lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan
8. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Kepemimpinan Demokratis

##### a. Kelebihan:

1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku.
2. Keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga bawahan akan merasa dihargai dan dibutuhkan peranannya
3. Mengembangkan daya kreatif dari bawahan karena dapat mengajukan pendapat dan saran
4. Bawahan akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya
5. Bawahan akan merasa bersemangat karena merasa diperhatikan.

##### b. Kekurangan

1. Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah.
2. Sulitnya dalam pencapaian kata mufakat pendapat setiap orang jelas berbeda.
3. Akan muncul konflik apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dan apabila ego masing-masing anggota tinggi.

#### 5. Teori Kepemimpinan

##### 1. Teori Sifat

Teori ini mengemukakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin apabila ia memiliki sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, meskipun orangtuanya, khususnya ayahnya, bukan seorang pemimpin

##### 2. Teori Perilaku

Teori ini bertolak dari pemikiran bahwa kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi bergantung pada perilaku atau gaya bersikap seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengefektifkan organisasi sangat bergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan di dalam strategi kepemimpinannya.

##### 3. Teori Kontingensi

Studi jenis kepemimpinan ini memfokuskan perhatiannya pada kecocokan antara karakteristik watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya, dan variabel-variabel situasional. Kepemimpinan kontingensi memfokuskan perhatian yang lebih luas, yakni pada aspek-aspek keterkaitan antara kondisi atau variabel situasional dengan watak atau tingkah laku dan kriteria kinerja pemimpin Hoy and Miskael Dalam Sobirin (2018).

## **6. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Seorang kepala sekolah lebih disegani dan lebih ditaati petunjuk-petunjuknya oleh peserta didik dan stafnya, mungkin semata-mata karena kedudukannya yang resmi sebagai pemimpin. Fungsi utama kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru dapat mengajar dengan baik. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing perkembangan peserta didik.

Sebagai pelaksana administrasi sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam berbagai bidang garapan yaitu: (a) Bidang akademik, (b) Bidang kepegawaian, (c) Bidang kesiswaan, (d) Bidang sarana dan prasarana, (e) Bidang keuangan, (f) Bidang hubungan kemasyarakatan. Karena banyaknya tanggungjawab, maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendak belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatian pada usaha-usaha pembinaan program pembelajaran.

## **7. Pengertian Kepala Sekolah**

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan secara profesional. Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau



kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapaun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.

Mulyasa dalam Donni Juni Priansa (2017 : 37) menyatakan” kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Husaini Usman dalam Donni Juni Priansa (2017 : 36) menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip ‘teamwork’, yaitu rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (assist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (willingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness)”.

Hasan Basri (2014:40) menyatakan kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Wahjosumido dalam Hasan Basri (2014: 40) menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang membeei pelajaran kepada siswa yang menerima pelajaran”. Sedangkan Sobirin (2018:) menyatakan “kepala sekolah adalah motor penggerak atau penentu arah kebijakan sekolah”.

Wahsujjo dalam (<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah>) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran”.

## **8. Landasan Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Teori, konstruk, model, dan berbagai hasil studi tentang perilaku dan ilmu administrasi sangat bermanfaat dalam menyajikan konsep kepala sekolah. Teori-

teori yang menjadi landasan untuk memahami konsep kepala sekolah menurut. H. Sobirin. ( 2018:17) adalah :

**a. Teori sistem umum**

Pendekatan sistem dalam administrasi sekolah merupakan kajian interdisipliner dan memandang sekolah sebagai dinamika tertentu yang fokus perhatiannya pada hubungan antara sekolah dengan lingkungan yang lebih luas. Pendekatan penerapan sistem dalam sekolah bukan hanya penerapan teknik inovasi, tetapi juga mencakup kegiatan perencanaan dan penerapan program untuk meningkatkan pembelajaran dan pelayanan terhadap seluruh warga sekolah.

**b. Teori sistem sosial**

Dalam pandangan teori sistem sosial, sekolah dipandang sebagai sistem yang kompleks, interaktif, dan dinamis, yang diuji secara struktural dan operasional. Secara struktural sekolah merupakan sistem sosial yang unik dalam hubungan hirerarki dan oararel, antara atasan dan bawahan, dalam sistem sosial yang lebih luas.

**c. Teori nilai**

Orientasi nilai yang dianut oleh individu kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua merupakan kekuatan yang menentukan perilaku dngan demikian, kepala sekolah harus menyadari nilai-nilai yang dianut dirinya serta yang dianut oleh orang lain.

**d. Teori organisasi**

Kepala sekolah harus memahami betul konsep organisasi : struktur birokrasi, hubungan kekuasaan, dan mekanisme untuk mencapai kondisi, seperti kesatuan perintah, pengawasan dan hubungan antarstaf.

**e. Teori peran**

Teori peran meliputi beberapa model yang bermanfaat dalam memandang, menilai, menganalisis, dan meningkatkan kinerja peran kepala sekolah.

**f. Teori kebijakan**

Teori kebijakan berhubungan dengan tahapan-tahapan dalam membuat kebijakan, isi kebijakan, dan implementasi kebijakan. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah bersifat rutin, kreatif, dan negosiatif.

### **g. Teori kepemimpinan**

Teori kepemimpinan menaruh perhatian pada pendekatan untuk menganalisis kepemimpinan, definisi kepemimpinan, menilai kepemimpinan, tempat kepemimpinan, bidang kepemimpinan, tahapan kepemimpinan, potensi kepemimpinan.

## **9. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah harus bisa memimpin dan memberdayakan semua sumber daya untuk mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Lipham dan Hoer dalam Sobirin (2018:97 ) menyatakan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah terdiri dari peran program pembelajaran, peran pelayanan staf, peran pelayanan siswa, peran pengelolaan sumber daya fisik dan keuangan, peran hubungan dengan masyarakat sekolah. Adapun peran kepala sekolah menurut Dr. H. Sobirin (2018:98) sebagai berikut :

1. Program pembelajaran
  - a. Mengidentifikasi potensi sekolah melalui dialog, penelitian, diskusi.
  - b. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah.
  - c. Membuat Rencana Umum Pengembangan Sekolah (RUPS).
  - d. Membuat program kerja tahunan sekolah.
2. Pelayanan staf
  - a. Distributif tugas terhadap guru dan staf.
  - b. Melayani kebutuhan staf.
3. Pelayanan peserta didik
  - a. Melayani kebutuhan administratif peserta didik
  - b. Melayani kebutuhan akademik peserta didik.
4. Sumber daya fisik dan keuangan
  - a. Mengelola keuangan sekolah
  - b. Mengelola sarana dan prasana sekolah
5. Hubungan sekolah- masyarakat
  - a. Berkoordinasi dengan pemerintah, masyarakat, dan orangtua

- b. Merancang program-program inovatif untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat luas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.
6. Dimensi evaluasi
- a. Evaluasi pengembangan sekolah
  - b. Evaluasi terhadap kinerja kerja
  - c. Evaluasi terhadap peserta didik
  - d. Laporan akuntabilitas.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Adapun beberapa peran kepala sekolah dalam penciptaan profesional menurut Donni Juni Priansa (Januari 2017:60) sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif  
Kepala sekolah berperan menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagii pencapaian tujuan, yang menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru.
2. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimilisasi potensi guru  
Kepala sekolah haryus melibatkan guru, tanpa deskriminatif, untuk terlibat dalam kegiatan yang menunjang profesional guru.
3. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tersebar di dalam organisasi sekolah, peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, yaitu kepala sekoilah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator perlu memiliki peran kepemimpinan yang jelas.

## **10. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut E. Mulyasa (2016:126) sebagai berikut: (a) Mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar, (b) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. (c) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, (e) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah, (f) Bekerja dengan tim manajemen, (g) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

#### **11. Konsep Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah sikap pemimpin dalam menjalankan fungsinya. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, baik sebagai bawahannya maupun mitra kerja dan masyarakat dalam lingkungan tertentu adapun konsep kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Adil
- b. Cerdas
- c. Jujur
- d. Tegas
- e. Terbuka
- f. Memiliki kemampuan yang memengaruhi kehidupan orang lain
- g. Konsisten menjalankan tugas.

## 12. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah istilah yang populer di dalam manajemen. Istilah kinerja sering didefinisikan dengan istilah hasil kerja dan prestasi kerja. Prestasi kerja dapat diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil dari sebuah pekerjaan. Dan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Suparadi (2014:47) “menyatakan kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan”.

Sobirin (2018:103) “menyatakan kinerja guru adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai seorang pegawai, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi”.

Donni juni priansa (2017:136) “menyatakan kinerja guru adalah perwujudan dari bakat atau kemampuan dalam bentuk karya nyata dan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam mencapai tujuan sekolah”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

## 13. Pengertian Guru

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, sudah selayaknya apabila peran guru mendapatkan perhatian yang serius agar dapat diketahui tentang kondisi dan kualitas kerjanya serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat ditempuh kebijakan yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkannya sejalan dengan tuntutan perubahan, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan

di sekolah dapat benar-benar mengarah dengan tepat menuju pencapaian tujuan yang diharapkan yakni peningkatan kualitas pendidikan.

Hamjah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2018:1) menyatakan “Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Menurut Husnul Chotimah dalam (Jamal Ma'mur Asmani 2016:1) guru adalah orang yang memfalsifikasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada murid. Ngainum Naim (2016:1) menyatakan “guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh dari harapan. Daryanto (2013:195) menyatakan”guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan Supradi (2014:52) menyatakan”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah”.

Supradi (2014:8) menyatakan” guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru profesional perlu penegasan yang konkret.

Tingkat keberhasilan kinerja dapat dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Situasi pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah secara baik hal ini bisa terlaksana jika guru memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam pembelajaran.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pembelajaran kepala sekolah. Layanan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja guru serta mutu proses hasil kegiatan pembelajaran.

## 14. Fungsi dan Tugas Guru

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas guru menurut Jamal Ma'mur Asmani (2016:29) yaitu

### 1. Educator ( Pendidik)

Tugas utama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai pendidik ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru. Mempelajari karakter, moral, dan dedikasi sosial calon guru juga penting sebagai faktor dominan kelak dalam mengawal proses belajar mengajar yang membutuhkan kesabaran, keteladanan, dan keuletan.

### 2. Leader (Pemimpin)

Guru harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan. Sebagai pemimpin juga harus pandai membaca potensi muridnya yang beragam, dan mampu menggunakan multi pendekatan dalam mengajar demi menyesuaikan potensi dan spesifikasi yang beragam dari murid-muridnya.

### 3. Fasilitator

Guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat murid bukan merupakan persoalan mudah, ia membutuhkan ekperimentasi maksimal, latihan terus-menerus, dan evaluasi rutin.

### 4. Motivator

Guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan murid tanpa memandang Latar belakang hidup keluarga, kelim masa lalu, dan berat tantangannya. Sebagai motivator, guru adalah psikolog yang diharapkan mampu menyelami psikologi muridnya, sehingga mereka bangkit dari kepurukan ataupun keputusasaan.



## **B. Kerangka Berfikir**

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kerja guru, kepala sekolah merupakan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dan sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara proposional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dan mengaktualkan kemampuan profesional guru.

Guru merupakan komponen utama yang menentukan terjadinya proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu kehadiran guru yang profesional sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru bertugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Setiap pemimpin hendaknya bertanggungjawab atas tugas dan perannya demi meningkatkan kemajuan sekolah termasuk orang yang berperan dalam sekolah.

Sebagai pemimpin juga harus memberi motivasi kepada bawahannya yang memiliki peranan yang menentukan dan mendorong bawahannya dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menjalankan perannya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh atasan yaitu kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berhubungan dengan kerja guru, sekolah bisa maju sangat tergantung pada kinerja kepala sekolah dan guru, sebagai kepala sekolah hendaknya mampu menerapkan perannya sebagai kepala sekolah dan mampu menciptakan keharmonisan terhadap bawahan..

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Definisi Operasional**

1. Kepemimpinan adalah daya dan upaya dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.
2. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.
3. Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah di SD Negeri Kecamatan STM Hulu..